

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari “medium” yang artinya perantara atau pengantar.¹ Dalam bahasa arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²

Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar dapat disebut media.³ Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak, audio visual dan termasuk juga teknologi perangkat kerasnya.⁴

¹ Rudy, Hisbiatul, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi:2017), hal.3

² Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press: 2016),hal.119

³Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera: 2016), hal.6

⁴Cepy Riana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI: 2012), hal.10

Media dalam proses pembelajaran berguna terdiri atas dua unsur penting, yaitu :

- 1) Unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan.
- 2) Unsur pesan yang dibawanya (message/software) yaitu informasi atau materi atau bahan ajar dalam tema atau topik pembelajaran tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari oleh anak.⁵

Heinich mendefinisikan media pembelajaran atau media yaitu sesuatu yang membuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar. Media digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang biasa disebut media pembelajaran.⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang ke orang lain.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

1) Macam-macam Media Pembelajaran

a) Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat (menggunakan indra penglihatan).

⁵ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Luxima Metro Media:2015), hal.48-49

⁶ Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.15

b) Media Visual Proyeksi

Media visual merupakan media yang menggunakan proyeksi, sehingga gambar atau tulisan nampak di layar.

c) Media Visual Non-Proyeksi

Media visual non-proyeksi merupakan media visual tanpa ditampilkan di layar. Seperti contoh gambar fotografik, media grafik, dan bagan.⁷

d) Media Audio

Media audio merupakan media yang penyampaiannya hanya dapat didengar oleh penerima.

e) Media Audio-Visual

Media ini merupakan gabungan dari antara media audia dan visual.⁸

2) Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Media pengembangan sangat membantu dalam keberhasilan anak dalam belajar. Khusus untuk pengembangan bahasa, dibutuhkan media yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi aktif dan pasif pada anak. anak membutuhkan latihan untuk membaca, bercerita dan bercakap-cakap dengan orang lain. Dalam hal ini, media akan sangat

⁷ Badru Zaman, Asep Herry Hermawan, *Media dan Sumber Belajar Paud*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal.3.25-3.27

⁸ Ibid, hal.3.37

membantu sekali, karena akan menimbulkan motivasi dan usaha anak dalam belajar bahasa.

a) Media Audio untuk Pengembangan Bahasa

Mampu mendengarkan dengan baik merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi dan belajar bagi anak. Media yang digunakan ini yaitu rekaman melalui *tape recorder*. Mendengarkan langsung guru bercerita juga merupakan sarana yang tepat bagi pengembangan pendengaran anak.

b) Media Visual untuk Pengembangan Bahasa

Sebelum anak mampu membaca, anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Media yang digunakan seperti buku bergambar, cerita bergambar, puzzle huruf, bermain tebak kata, dsb.

c) Media Audio Visual untuk Pengembangan Bahasa

Media televisi ataupun tablet cukup kuat pengaruhnya dalam memberikan informasi kepada anak, karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan. Dengan melihat dan mendengarkan, secara tidak langsung akan memperkaya perbendaharaan kata anak.⁹

⁹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2018), hal.9.9-9.24

Berdasarkan kedua point diatas dapat disimpulkan bahwasannya peneliti menggunakan media visual yaitu teka-teki silang bergambar sebagai media pengembangan kemampuan bahasa anak.

c. Teka-Teki Silang Bergambar

1) Pengertian TTS Bergambar

Teka-teki silang dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti menebak, menduga dan menerka.¹⁰ TTS adalah Rätsel atau teka-teki sudah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia mulai dari mereka yang berusia muda sampai mereka yang tua. Materi yang diajarkan melalui Rätsel adalah Wortschatz atau kosakata.¹¹

Gambar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb.) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Sedangkan bergambar berarti dihiasi dengan gambar, ada gambarnya, berpotret atau diambil gambarnya dengan kamera.¹²

TTS bergambar merupakan TTS dengan disertai gambar. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

¹⁰ Dekdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998)

¹¹ Kustandi dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011) hal.5

¹² Dekdikbud RI, *Kamus Besar*, hal.250

TTS merupakan salah satu bentuk permainan bahasa. Permainan ini dapat digunakan sebagai teknik untuk melatih penguasaan kosakata.¹³ Permainan ini tidak jauh berbeda dengan silang datar. Letak perbedaannya adalah pada silang datar kita dapat mengisi kotak-kotak itu dengan sesuka hati, sedangkan pada TTS isian tersebut harus merupakan jawaban atas pertanyaan atau soal yang disertakan pada TTS tersebut.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa TTS Bergambar adalah suatu permainan menebak atau menerka soal berupa kalimat atau cerita yang didalamnya dibubui gambar dan awalan huruf agar lebih memudahkan anak untuk menebak dan berfikir.

2) Manfaat Teka-teki Silang Bergambar

Menebak atau menerka jawaban dari soal berupa kalimat, cerita atau gambar dalam permainan TTS bergambar dapat digunakan untuk mengasah pikiran seseorang. TTS bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu anak agar lebih tertarik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Menurut Sujiono, bermain TTS mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir, mendorong rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemandirian pada anak.¹⁵

¹³ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1998) hal.72

¹⁴ Ibid, hal.73

¹⁵ Sujiono, Y.N, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal.152

Menurut Haryono tujuan TTS dalam pembelajaran adalah untuk mengasah otak dalam berfikir peserta didik dalam mempelajari kosa kata pada suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan TTS sebagai pembelajaran bahasa maka anak akan termotivasi untuk belajar juga memberi pemahaman terhadap kosa kata yang mudah dan mendalam. Karena dalam TTS terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjenuhkan.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa TTS bergambar bermanfaat bagi anak untuk melatih kemampuan membaca, menulis, dan kosa katanya.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Menggunakan Media TTS Bergambar


- 1) Pertama, anak diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai media TTS bergambar dan juga cara bermainnya
- 2) Kedua, setelah anak memahami TTS bergambar barulah guru membagikan media yang berupa LKA kepada anak.
- 3) Ketiga, setelah semua anak mendapatkan media barulah guru memberikan petunjuk atau tebakan guna merangsang pikiran

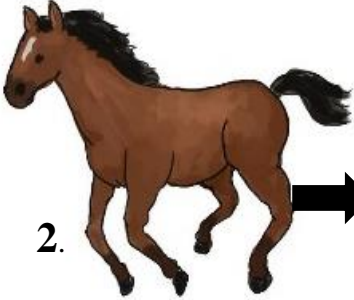
¹⁶ Haryono, *Pembelajaran Ipa yang Menarik dan Mengasyikkan*, (Purworejo: Kepel press, 2013), hal 128


anak untuk berfikir dan memperhatikan kata yang dibacakan oleh guru.

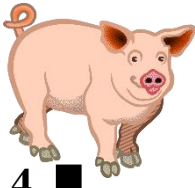
- 4) Kelima, setelah tebakan selesai dibacakan anak mengacungkan tangan untuk menebak jawaban dari tebakan tersebut. Kemudian apabila jawaban benar guru mengarahkan anak untuk menuliskan jawaban di LKA yang sudah didapat anak.
- 5) Pengisian TTS pada LKA harus sesuai dengan nama hewan yang disebutkan dan juga gambar yang tertera pada LKA. Pengisian TTS dengan menuliskan serta membacakan jawaban yang benar.
- 6) Seperti itu selanjutnya diulang-ulang sampai soalnya habis dan LKA terisi penuh.


Gambar 2.1
TTS BERGAMBAR


1.  ↓

2.  →

3.  →

4.  ↓

5.  ↓

6.  →

The crossword puzzle grid consists of the following letters in their respective positions:

- Row 1: b
- Row 2: (empty)
- Row 3: (empty)
- Row 4: (empty)
- Row 5: k, (empty), (empty), (empty)
- Row 6: b, (empty), (empty), (empty), k
- Row 7: (empty)
- Row 8: (empty)
- Row 9: (empty)
- Row 10: L, (empty), (empty), (empty), h

2. Hakikat Kemampuan Bahasa

Bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak salah satunya adalah pengembangan bahasa.

a. Perkembangan Kemampuan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan ketrampilan berbahasa untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang lain yang lebih dewasa akan memunculkan permainan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.¹⁷

Bahasa adalah suatu susunan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi serta menyampaikan suatu pemikiran kepada sesama manusia¹⁸. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual yaitu yang dapat dilihat, dibaca, dan ditulis maupun simbol verbal yaitu yang dapat diucapkan dan didengar.¹⁹

Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan kemampuan berfikir.²⁰ Bahasa bagi manusia

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group: 2016), hal.41

¹⁸ Isfauzi Adi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kediri, UNP PGRI: 2012), hal 29

¹⁹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan*, hal.1.5

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hal.73

berguna sebagai alat komunikasi ataupun yang digunakan manusia sebagai alat ucap. Bahasa akan berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang akan saling melengkapi satu sama lain.

Kecerdasan berbahasa atau kecerdasan Linguistik pada manusia merupakan kecerdasan seseorang manusia dalam mengolah dan menggunakan kata dengan baik secara lisan maupun tertulis. Bromley menyebutkan ada 4 aspek bahasa yaitu menyimak dan membaca merupakan proses pemahaman anak sedangkan berbicara dan menulis merupakan proses penyusunan dan mengkonsepkan bahasa.²¹ Jamaris mengemukakan aspek perkembangan bahasa dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Kosakata

Seringnya anak berinteraksi dengan lingkungan menjadikan pengalaman anak lebih banyak dan luas. Semakin sering berinteraksi, semakin banyak kosakata yang didapat oleh anak.

2) Sintaksis

Pengalaman yang didengar dan juga dilihat membuat anak memahami penggunaan tata bahasa atau susunan kalimat dengan baik.

3) Semantik

Anak dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya sesuai dengan kata dan kalimat yang tepat.

²¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan*, hal.1.12-1.13

Semantik sendiri memiliki arti penggunaan kata sesuai dengan tujuan.²²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan bahasa ada 3 yaitu :

- 1) Memahami bahasa reseptif (membaca dan menyimak) yaitu kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
- 2) Mengekspresikan bahasa (mengungkapkan bahasa), yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi lisan, menceritakan kembali, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan.
- 3) Keaksaraan (mengenal awal), yaitu pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.²³

Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik dapat menuangkan idenya dalam bentuk tulisan serta karangan yang bisa dinikmati semua orang. Sedangkan secara lisan dapat digunakan untuk berpikir lancar melalui rangkaian kata-kata dalam

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hal.77

²³ PERMENDIKBUD RI, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 12

berargumentasi, menghibur orang serta dapat meyakinkan orang dengan baik.

Setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device (LAD)*, yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa.²⁴ Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berdampingan dengan sesamanya. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tercapainya proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosial²⁵.

Pada lingkungan sosial, anak akan mendapat kumpulan bahasa baru dari yang dia dengar pada lingkungannya. Teori "Behaviorist" oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif pada anak cenderung akan diulang ketika mendapat dorongan yang sesuai dengan kemampuan anak dari lingkungannya. Latihan untuk anak harus menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan (stimulus) dan

²⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan*, hal.70

²⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Revika Aditama, 2011), hal 151

jawaban (respons) yang dikenalkan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit.²⁶

Dalam hal ini peran lingkungan sosial anak sangat berpengaruh terhadap perbendaharaan bahasa. Anak memiliki sekitar 900-1000 kata dan sekitar 90% dari yang mereka ucapkan dapat dipahami dan mulai banyak mengajukan pertanyaan. Tata bahasa mereka juga mulai tersusun dengan baik sesuai aturan tata bahasa.²⁷

Dalam pembelajaran bahasa, keterlibatan pendidik sangatlah besar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat efektif serta menyenangkan, menarik minat anak dan dapat menguatkan pola pikir untuk menyerap pembelajaran yang diajarkan di kelas yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat mengukur atau mengevaluasi hasil dari pembelajaran peserta didik.²⁸ Kemampuan berbahasa merupakan faktor penting yang perlu dikuasai oleh anak, karena dengan menguasai bahasa anak akan lebih gampang berkomunikasi dan juga mengutarakan ide-ide yang ia miliki. Akan tetapi dalam hal ini belum tentu semua anak mampu menguasai kemampuan tersebut.

²⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media: 2011) hal.140

²⁷ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT Indeks, 2008) hal. 74

²⁸ Fathul Mujib, *Buku Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta, DIVA press: 2012). hal 30

Adanya hambatan dalam perkembangan bahasa akan membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak diterima oleh teman-temannya sehingga anak akan menjadi minder serta merasa tidak percaya diri dan ruang gerak anak menjadi terbatas karena anak tidak berani berbuat sesuai kehendaknya. Kondisi ini akan berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak di kemudian hari. Dengan adanya hambatan dan juga kondisi dilapangan, penelitian ini akan membahas tiga aspek yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menulis dan membaca.

1) Kemampuan berbicara

Berbicara merupakan alat komunikasi, meskipun pada awal masa anak-anak tidak semua kemampuan berbicara digunakan untuk berkomunikasi. Berbicara berarti memunculkan pendapat atau perkataan. Menurut Suhartono berbicara adalah menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi, mengekspresikan kata, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁹

Kemampuan dalam bidang bahasa dapat diukur melalui pengetahuan kosa kata atau kemampuan berbicaranya. Semakin kaya kosa kata anak maka semakin besar pula keterampilan anak dalam berbicara.³⁰ Hurlock menyatakan bahwa keterampilan

²⁹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2005), hal.22

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa, 2011), hal.2

berbicara harus didukung oleh perbendaharaan kata atau kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.³¹

Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai. Sebagai tolak ukur keterampilan berbahasa, kosa kata merupakan tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat.³² Dengan menguasai banyak kosa kata maka semakin mudah untuk dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan.

Richard mendefinisikan kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk dan idiom. Sementara Vallene mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu. Keraf menambahkan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Hal ini berarti dalam kehidupan peran kosakata sangat besar, karena pendapat seseorang dapat dinyatakan dengan jelas melalui kosakata.³³

Kosa kata digunakan seseorang untuk menyusun kalimat baru guna menyampaikan suatu informasi yang akan di

³¹ Elisabeth B Hurlock, *Bercerita Untuk.*, hal.102

³² Subana dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*,(Bandung:Pustaka Setia:2000) hlm.252

³³ Choirun Nisak A, *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosa kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, 2012), hal.138

ungkapkan kepada orang lain. Kosa kata merupakan bagian dari bahasa yang dikuasai seseorang untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Kemampuan mengenal kata merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan untuk memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Perkembangan kosa kata pada anak pada awal memang lambat. Namun kemudian menjadi agak cepat pada usia 18 bulan anak telah memiliki kosa kata sebanyak 50 buah. Kata-kata yang dikuasai biasanya adalah kata benda dan menyusul kemudian kata tindakan. Kemudian anak akan memasuki tahap menggabungkan kata-kata.

Anak usia dini memperoleh kosa kata dengan cara menyimak, meniru dan dari benda-benda yang ada di sekitarnya dengan sedikit-demi sedikit. Perkembangan kosa kata pada anak dapat terjadi secara mengagumkan. Anak memperkaya kosa katanya melalui pengulangan.³⁴ Mereka akan mengulangi kosa kata yang baru walaupun belum dan bahkan tidak tahu artinya. Pada masa awal inilah anak menggabungkan suku kata menjadi kata sehingga berkumpul menjadi suatu kalimat.

Penguasaan kosa kata merupakan bagian dari ekspresif reseptif. Penguasaan kosa kata ekspresif digunakan untuk

³⁴ Ana Lestari. *Pemerolehan Kosa kata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Banjarmasin. Artikel PDF.2013

keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosa kata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Dalam bahasa perlu menguasai dan memahami kosa kata dengan baik supaya dalam penggunaan kalimat bacaan lebih memahami makna yang terkandung didalamnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kosa kata merupakan kumpulan kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berkomunikasi guna mengumpulkan informasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kosa kata pada anak yaitu :

a) Tingkat pendidikan seseorang

Tingkat pendidikan pada seseorang akan mempengaruhi perkembangan kosa kata yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang yang mempunyai pendidikan semakin tinggi, maka perkembangan kosa kata yang dimiliki orang tersebut akan semakin banyak karena pada tiap tingkatan pendidikan mempunyai cara pembelajaran serta pengenalan istilah yang baru hal tersebut yang akan mempengaruhi perkembangan kosa kata pada seseorang.

b) Usia

Perkembangan kosa kata pada seseorang juga di pengaruhi oleh faktor usia. Kosa kata seseorang akan meningkat semakin banyak dan luas sesuai dengan tingkatan

usianya. Seiring dengan penambahan usia, anak akan berusaha mengetahui kata sesuai kebutuhan pokoknya.

c) Referensi

Perkembangan kosa kata seseorang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya referensi yang dibaca, karena dengan banyak membaca maka penguasaan kosa kata seseorang akan semakin banyak pula.

Penguasaan kosa kata dalam kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai metode. metode merupakan suatu bagian dari strategi kegiatan dan dipilih berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Proses belajar pada anak usia dini menggunakan seluruh anggota tubuhnya sebagai alat untuk belajar secara maksimal. Proses belajar pada anak dipengaruhi oleh kematangan yang harus diperhatikan oleh pembimbing sehingga metode dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Metode yang digunakan oleh guru sebagai pembimbing adalah satu satu kunci dalam keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus relevan dan sesuai dengan tujuan penguasaan konsep pembelajaran, variasi materi pembelajaran, media serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun metode yang dapat dilakukan guna untuk mengembangkan kemampuan mengenal kata pada anak usia dini antara lain :

a) Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penjelasan secara lisan melalui sebuah cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibacakan oleh guru haruslah menarik dan dengan mimik wajah yang lebih ekspresif supaya cerita yang dibacakan lebih dapat diserap dan dipahami oleh anak. Dalam metode bercerita anak di berikan kesempatan untuk bertanya serta menanggapi isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengembangkan penguasaan kosa kata dalam media TTS bergambar, metode bercerita dapat diterapkan untuk melatih konsentrasi dan daya pikir anak yang akan terfokus pada media serta untuk lebih menarik anak supaya anak mau ikut serta dan aktif dalam pembelajaran menggunakan media TTS bergambar.

b) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan dalam memberikan kesempatan pada anak dalam melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh pembimbing serta cara mengerjakan tugas tersebut yang diselesaikan secara tuntas.

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga kata, metode pemberian tugas ini

anak di berikan kesempatan untuk mencoba dengan media yang sudah disediakan dengan bimbingan oleh guru.

c) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mempertunjukkan sesuatu dari suatu peristiwa yang berguna untuk menunjukkan dan membuktikan suatu perubahan akibat dari tindakan. Dalam metode demonstrasi, guru dituntut untuk demonstrasi secara jelas dan runtut.

Dalam mengembangkan penguasaan kosa kata melalui media TTS bergambar, metode demonstrasi yaitu menyiapkan alat peraga terlebih dahulu supaya pada saat demonstrasi bisa runtut. Setelah guru memperagakan kemudian anak dapat melanjutkan untuk mempraktikan sendiri di media yang ada untuk menambah kosa kata anak.

d) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan bertanya jawab yang dilakukan oleh pembimbing dan peserta didik yang membahas tentang tema ataupun gambar dari media yang dibuat³⁵. Kegiatan bercakap-cakap dapat diartikan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan verbal

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (2010: indeks)
Hal 55

untuk mewujudkan kemampuan mendengar dan memahami pembicaraan dari orang lain.

2) Membaca

Membaca merupakan ketrampilan bahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai ketrampilan seperti mengenal huruf dan kata-kata, bunyi dari huruf dan kata, makna, dan pemahaman.

Menurut Anderson dkk, membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara, maknanya dalam bentuk pemahaman batin dan pengujarannya secara keras.³⁶ Sedangkan menurut Hodgson, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁷

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa membaca adalah kemampuan yang melibatkan fisik dan mental, serta melibatkan ketrampilan pengenalan huruf atau kata, bunyi atau rangkaian huruf, makna atau maksud, dan pemahaman

³⁶ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan*. , hal.7.3

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai* , hal.7

dalam pemerolehan pesan melalui tulisan. Dalam kemampuan membaca ada beberapa tahap perkembangan membaca yaitu :

a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Tahap ini, anak akan belajar bagaimana cara menggunakan buku.

b) Tahap membaca gambar

Tahap ini, anak mulai memahami bahwa buku memiliki karakteristik khusus. Anak sudah menyadari bahwa buku ada bagian depan, tengah dan bagian akhir.

c) Tahap pengenalan bacaan

Tahap ini, anak mulai menggunakan bahasanya seperti bunyi huruf, arti kata dan kalimat.

d) Tahap membaca lancar

Tahap ini, anak sudah mampu membaca dengan lancar dengan menggunakan buku yang berbeda-beda.³⁸

3) Menulis

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat keatas kertas atau apapun yang dapat terbaca dengan jelas dan mengandung makna. Menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf-huruf

³⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.*, hal. 90

namun ada pesan yang dibawa oleh huruf-huruf tersebut menurut Lado.³⁹

Dalam *Webster New World Dictionary*, menulis diartikan suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil. Menurut Poerwadarminta, menulis merupakan membuat huruf dan angka menggunakan pena, kapur, dsb, mengekspresikan pikiran atau ide dengan mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan.⁴⁰

Kesimpulan dari pendapat diatas, menulis adalah salah satu tempat atau kesempatan anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, makna dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna.

Ada beberapa aspek perkembangan dalam menulis, yaitu:

a) Tahap mencoret

Tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda menggunakan alat tulis.

b) Tahap pengulangan secara linier

Tahap ini anak sudah mulai dan mampu menjiplak bentuk tulisan.

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia* , ,hal. 91

⁴⁰ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan* , , hal.6.8-6.9

c) Tahap menulis secara acak

Tahap ini anak sudah mampu mengubah tulisan menjadi kata yang menjadikan bermakna.

d) Tahap menulis tulisan nama

Tahap ini digambarkan ketika anak sudah mampu menulis tulisan yang mengandung akhiran u.

e) Tahap menulis kalimat pendek

Tahap ini anak mampu menuliskan kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat.⁴¹

b. Karakteristik Bahasa

Meskipun setiap kebudayaan memiliki macam bahasa yang bervariasi, namun terdapat beberapa karakteristik umum yang berkenaan dengan bahasa yang menjadikan bahasa sebagai alat untuk komunikasi dengan orang lain.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya aspek khas komunikasi, pendapat ini dikemukakan oleh Santrock yaitu :

1) Sistematis

Bahasa bersifat teratur dan memiliki pola-pola yang relatif konsisten.

2) Arbitier

Bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual yang jelas, objek, maupun gagasan.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia* , , hal. 92

3) Fleksibel

Bahasa dapat berubah seiring perkembangan zaman.

4) Beragam

Bahwa dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.

5) Kompleks

Kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.⁴²

c. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

1) Kata pertama

Kata kata pertama anak hanyalah kata-kata pertama. Anak berbicara tentang orang-orang : (mama, papa, ibu, kakak), Menyebut diri mereka sendiri, bagian tubuh dan beberapa kata untuk gerakan.

2) Kata Holofrasis

Anak merupakan komunikator yang luar biasa tanpa kata-kata. Ketika anak memiliki orang tua atau guru yang penuh perhatian, anak berkembang menjadi komunikator terlatih dengan

⁴² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan*, hal.1.12-1.13

menggunakan isyarat, ekspresi wajah, intonasi bunyi, menunjuk untuk membuat orang mengetahui apa yang mereka inginkan.

3) Representasi simbolis

Representasi saat sesuatu menggantikan gambaran dalam pikiran yang berguna sebagai simbol yang memudahkan anak dalam menyatakan atau menunjukkan sesuatu.

4) Perkembangan Kosa kata

Perkembangan kumpulan kosa kata dan kemampuan anak untuk menggabungkan kata-kata menandai permulaan perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan kosa kata berperan penting dalam mencapai prestasi dan kesuksesan di sekolah.⁴³

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Dalam setiap aspek perkembangan, tingkatan kemampuan anak berbeda-beda tidak terkecuali dalam tingkatan kemampuan di bidang perkembangan bahasa untuk anak yang sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor :

1) Faktor usia

Usia pada seorang anak akan mempengaruhi kematangan fisik maupun pengalaman anak dalam perkembangan bahasa. Semakin bertambah usia anak, maka perkembangan fisik

⁴³ George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta barat : PT indeks, 2012), hal.198

maupun psikologi pada anak juga semakin bertambah. Kemampuan bahasa pada seorang anak bisa berkembang sejalan bersama bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak.⁴⁴

2) Faktor lingkungan

Lingkungan ialah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangan bahasa, faktor lingkungan sangat berperan penting. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.

3) Faktor kecerdasan anak

Kemampuan anak dalam menirukan bunyi, gerakan dan tanda-tanda yang ada di lingkungan memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik pada anak akan berpengaruh dengan kemampuan dalam berpikir atau intelektual. Ketepatan dalam meniru, memproduksi perbendaharaan kata akan mempengaruhi beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

4) Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak dan anggota keluarganya. Beberapa rangsangan dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa anak yang dapat

⁴⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan*, hal.110-111

ditiru oleh anak dari status keluarga yang status sosial ekonominya rendah. Pendidikan di dalam sebuah keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

5) Kondisi fisik

Kondisi pada seseorang akan mempengaruhi perkembangan kemampuan yang ada dalam dirinya. Seseorang yang kondisi fisiknya tidak lengkap akan mengalami gangguan dalam kemampuannya. Seperti orang yang bisu yang mengalami gangguan dalam kemampuan berbahasa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi⁴⁵.

e. Peranan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini

1) Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi

Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia dengan baik karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan tepat akan mempermudah dan memperlancar manusia dalam berbagai urusan. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan dan menerapkan etika dalam berbahasa supaya lancar dalam berkomunikasi.

Untuk anak usia dini, bahasa dapat sebagai alat komunikasi dengan teman sebaya untuk bermain bersama, dapat mengenal teman satu sama lain dan mengungkapkan apa yang

⁴⁵ <https://www.kompasiana.com/> *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada anak* diakses tanggal 12 Juli 2018 pukul 19.59

baru dilihat anak dalam menemui hal baru. Interaksi dengan teman sebaya maupun dengan guru akan menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial.

2) Sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

Peran bahasa sangatlah penting karena dengan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahasa berperan sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa sebagai prasarana untuk berpikir modern manusia zaman sekarang.

Pada anak usia dini peran bahasa sangat mempengaruhi kerja otak serta kognitif anak karena dengan membaca dan mengetahui bahasa baru anak akan lebih tau banyak hal yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak. Serta dapat membantu anak dalam berinteraksi.

3) Sebagai alat ekspresi diri

Dengan bahasa, manusia dapat mengekspresikan diri melalui suatu hasil karya seperti berupa lukisan, gambaran dan tulisan dari imajinasi yang kemudian diungkapkan ke media supaya orang lain tahu.

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran dari diri seorang anak yang ditujukan kepada orang lain, sebagai alat mengekspresikan diri berupa hasil karya anak berupa coretan, gambaran dari anak.

4) Bahasa sebagai Fungsi Instrumental

Pada bayi walupun belum berbahasa (pralinguistik), ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Tidak ada satu tangisanpun dengan nada yang sama untuk mengungkapkan keinginan maupun perasaannya. Untuk bayi, tangisan adalah alat atau instrumental untuk mengungkapkan keinginan dan perasaan.

5) Bahasa sebagai Fungsi Regulatif

Anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa disekitar mereka.

6) Bahasa sebagai Fungsi Heuristik

Keingintahuan dan menjelajahi lingkungan sekitar membuat anak banyak bertanya, sehingga fungsi ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan sebab yang menuntut jawaban.

7) Bahasa sebagai Fungsi Interaksional

Anak dapat mengeksplorasi pikiran, peraaan dan tindakan dengan orang lain melalui penggunaan bahasa. Anak

menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan peduli pada orang lain.

8) Bahasa sebagai Fungsi Personal

Memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi perasaan dengan cara yang khas dan spesial.

9) Bahasa sebagai Fungsi Imajinatif

Anak dapat berimajinasi saat bermain peran ataupun bermain pura-pura.

10) Bahasa sebagai Fungsi Representasi

Dalam hal ini, bahasa berfungsi untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya atau kejadian apa yang terjadi.⁴⁶

f. Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak

Mengenal huruf, membaca dan menulis atau yang biasa disebut *literacy* merupakan pemberian stimulus yang harus dikenalkan pada anak guna untuk mengembangkan bahasa pada anak.

⁴⁶ Ibid hal.1.20-1.23

1) Bayi (*infants*)

Pembelajaran *literacy* pada bayi boleh diberikan asal sesuai dengan tahap perkembangan bayi dan hanya sebatas pengenalan. Artinya, bayi baru boleh diperkenalkan *literacy*, bukan belajar secara spesifik mengenai membaca dan menulis.

Hal ini dapat dilakukan oleh pengasuh atau guru dan orang tua pada saat menimang atau saat berkumpul seraya memegang buku. Namun tidak sembarang buku bisa digunakan untuk menstimulus bayi. Buku yang penuh warna atau berwarna kontras, gambar besar dan hanya sedikit tulisan. Jadi, secara tidak langsung bayi pasti akan merespon buku yang ada.

2) *Toddlers*

Merujuk pada stimulasi sebelumnya, ketika sejak usia dini sudah diperkenalkan dengan buku kelak pada masa selanjutnya akan gemar untuk membaca. Pada masa ini, anak akan memutuskan kecenderungannya terhadap buku. Jika sudah banyak buku yang dikenal maka akan sangat mungkin anak untuk menjatuhkan pilihannya pada buku yang akan menjadi favoritnya.

Setelah langkah ini sukses, barulah boleh diperkenalkan huruf dan angka atau bilangan yang terdapat pada buku tersebut. Pada usia 2-3 tahun pilihan buku yang terbaik masih tetap sama

seperti saat masih bayi, yaitu buku yang banyak gambar dan sedikit tulisan.

3) Usia 3-5 tahun

Pemberian stimulus terbaik pada tahap ini adalah dengan membacakan cerita, kisah, atau dongeng. Orang tua disini yang berperan penting dalam membacakan buku tersebut namun pemberian stimulus tidak berhenti pada saat orang tua membacakan cerita itu, ada saatnya orang tua bertanya kembali pada anak tentang cerita tersebut.

Jadi anak akan merespon ulang apa yang telah di dengar dan mampu mengkomunikasikannya kembali.⁴⁷

4) Belajar menulis

Perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil kreasi anak. dyson berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis anak.⁴⁸ Secara teoritis, sebelum belajar menulis anak harus melalui tahap-tahap sebelumnya yaitu menyimak, mendengar dan berbicara. Setelah tahap ini dikuasai, barulah belajar menulis dimulai.

⁴⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani: 2010) hal.102-106

⁴⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan*, hal.6.8

Belajar menulis pada anak tidak boleh hanya berpusat pada membenahan tulisan anak, melainkan pada susunan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat.⁴⁹

3. Pengaruh TTS Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak

a. Pengaruh TTS Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara

Media TTS bergambar merupakan teka-teki yang didalamnya terdapat gambar untuk menarik anak serta mempermudah anak dalam mengira atau menebak teka-teki tersebut. Dalam materi teka-teki selalu menggunakan kosa kata dalam menjawabnya, sehingga sangat efisien untuk penambahan kosa-kata anak ataupun dalam penguasaan kosa kata anak dalam kemampuan berbicara. Karena pada dasarnya teka-teki silang merupakan bentuk permainan bahasa sebagai teknik perbendaharaan kata.⁵⁰

Memperkaya perbendaharaan kata adalah hal yang luar biasa bagi anak. Nurgianto menjelaskan bahwa penguasaan kata adalah kemampuan untuk menambah kata yang dipahami anak. Kemampuan menambah kata dapat diperoleh dengan cara membaca, menyimak, menulis, bernyanyi dan berbicara. Penguasaan kosa kata mempunyai peran penting dalam kehidupan, khususnya fungsi bahasa adalah sebagai sarana dalam berkomunikasi.⁵¹

⁴⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan*, hal.107

⁵⁰ Soeparno, *Media Pengajaran,*, hal.5

⁵¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal.150

Kemampuan kosakata yang dimiliki anak merupakan modal dari kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin besar pula peluang anak untuk berbahasa. Kemampuan kosakata anak dapat dilihat dari kemampuan anak mengucapkan dan mengetahui arti kata yang diucapkan. Pentingnya pemerolehan kosakata bertujuan sebagai penyambung dalam perbendaharaan bahasa anak sehingga anak dengan mudah untuk mengkomunikasikan apa yang ia lihat, dengar dan juga rasakan.⁵²

Jadi, media TTS Bergambar dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa khususnya penguasaan kosa kata anak dalam kemampuan berbicara anak. Selain media yang aman dan menarik, anak dapat memperoleh kosa kata baru dengan cara menebak, membaca dan menuliskan jawaban ketika LKA telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, penguasaan kosa kata anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia anak.

b. Pengaruh TTS Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan alat agar anak tertarik dalam proses belajar. Dalam belajar, anak lebih senang dengan suasana yang baru dan unik. TTS bergambar merupakan media yang jarang bahkan tidak pernah di ajarkan atau diterapkan pada proses pembelajaran. Padahal dalam media TTS bergambar

⁵² Kushartanti, *Pesona Bahasa*, , hal.134

sangat banyak aspek yang dapat dikembangkan didalamnya. Salah satu aspeknya yang dapat dikembangkan menggunakan TTS yaitu kemampuan membaca.

Kemampuan membaca merupakan ketrampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Leonhardt mengemukakan bahwa membaca sangat penting bagi anak. anak yang gemar membaca akan memiliki kebahasaan yang tinggi.⁵³ Kemampuan membaca juga dapat mendorong anak untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Karena dengan membaca, anak dapat memahami dan mengetahui apa maksud dari pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis.

Jadi, ada pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Karena didalam TTS bergambar tersebut, anak harus memahami dan juga dapat menjawab pertanyaan serta pernyataan yang telah dibuat oleh guru.

c. Pengaruh TTS Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis

TTS bergambar adalah sebuah media penunjang keberhasilan dalam belajar anak. Teka-teki silang dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti menebak, menduga dan menerka.⁵⁴ TTS bergambar dapat digunakan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menambah kemampuan menulis anak. pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat Khalillah bahwa TTS

⁵³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode*, hal.7.2

⁵⁴ Dekdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998)

merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran ketrampilan menulis.⁵⁵

Menulis merupakan kegiatan membuat huruf dan angka menggunakan pena, kapur, dsb, mengekspresikan pikiran atau ide dengan mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan. Menulis menurut Lado adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami.

Jadi, dalam TTS bergambar dapat menambah kemampuan menulis anak karena dalam kegiatannya anak harus menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

B. Penelitian Terdahulu

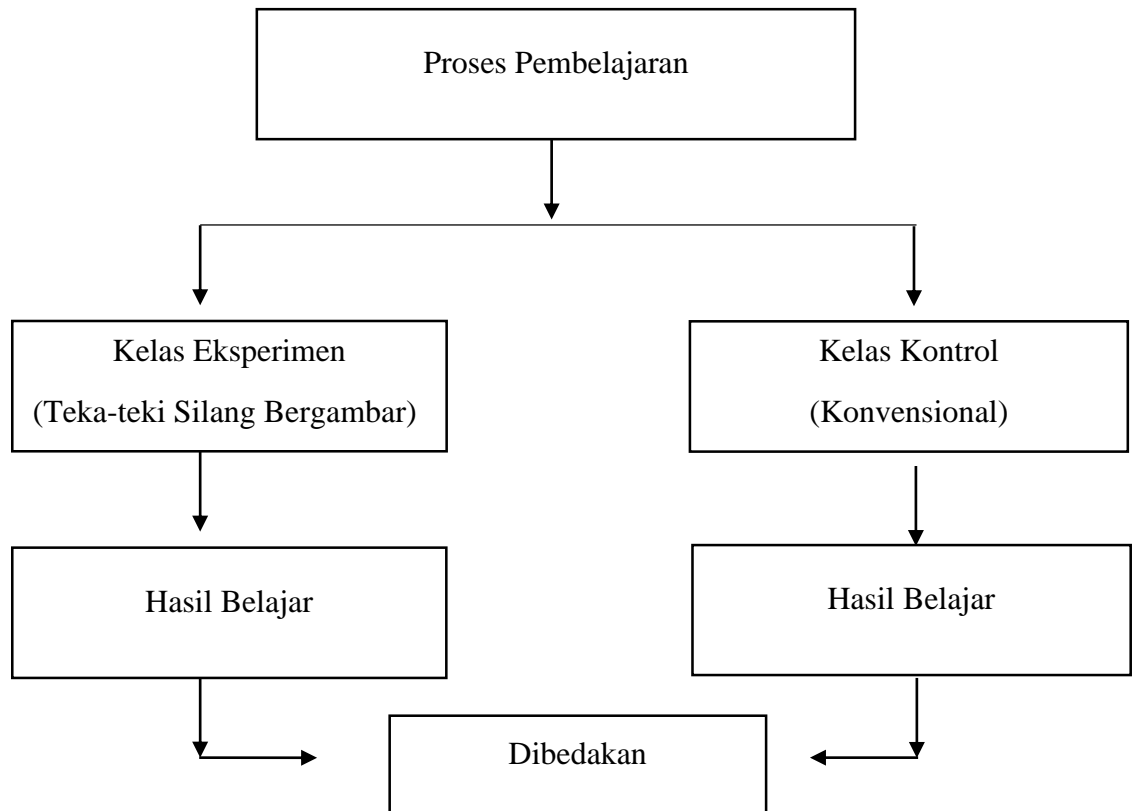
1. Qomariyah dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Kelompok A TK Kurnia Surabaya yang hasilnya adalah penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A melalui pemanfaatan media kartu huruf, hal ini terlihat pada peningkatan tingkat capaian perkembangan pada setiap indikator kemampuan bidang pengembangan kemampuan berbahasa pada setiap siklusnya meningkat dengan signifikan. Hal ini terbukti dengan rata-rata presentase yang meningkat dari 75% pada siklus 1 menjadi 85% pada siklus ke II.

⁵⁵ Khalilillah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 127

2. Lilik Sustiari dengan judul Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang yang hasilnya adalah metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak didik kelompok B RA Muslimat NU Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang dikatakan berhasil dibuktikan dengan perolehan seluruh subyek penelitian berjumlah 10 anak pada siklus III telah mengalami peningkatan pencapaian sebesar 63%. Peningkatan keaksaraan pada anak dalam siklus III dapat menguasai indikator dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar.
3. Inmas Yulis Hardikasari dengan judul Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kosa Kata Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sekecamatan Pakel Tulungagung yang hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosa kata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sekecamatan Pakel Tulungagung dibuktikan dengan hasil analisis uji-t Independent hasil sesudah diberikan perlakuan dengan nilai t hitung adalah 0,05 dengan signifikansi 0,047. Nilai mean kelas eksperimen sebesar 127988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varian setelah diberi perlakuan kontrol dan eksperimen Handiterima. Pengaruh media kartu gambar terhadap penguasaan kosa kata kelompok B sebesar 58% dan tergolong kecil.

Menurut penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas penelitian ini bersifat menguatkan dari penelitian terdahulu. Namun terdapat perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaan dari penelitian yang pertama dan ketiga terdapat pada media yang digunakan oleh peneliti. Kemudian untuk perbedaan penelitian yang kedua terdapat pada kemampuan yang akan dipengaruhi. Tetapi semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempengaruhi kemampuan anak. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media yang menarik dan kreatif dapat memicu potensi anak dalam belajar, sehingga anak termotivasi dan membangkitkan kinerja otak anak dalam konteks bahasa.

C. Kerangka Berfikir Penelitian



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kemampuan bahasa anak menggunakan media teka-teki silang bergambar dengan metode kuantitatif berkonsep eksperimen. Dalam metode eksperimen peneliti membuat dua kelompok yaitu kelas eksperimen (kelompok yang menggunakan perlakuan) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak mendapat perlakuan). Untuk kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media teka-teki silang bergambar sedangkan kelas kontrol

tidak menggunakan media. Kedua kelas nantinya akan diteliti untuk mengetahui perbedaan kelas yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media apakah berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menentukan perbedaan yang terjadi.